



Pengaruh Edukasi Pengetahuan Ibu Balita Terhadap Upaya Pencegahan Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Limboto

Chindy Salsabilla Pathia Eda ¹, Zuriati Muhamad ¹, Rona Febriyona ¹

¹ Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Gorontalo, Indonesia

INFORMASI

Korespondensi:

chindysalsabila74@gmail.com
zuriatimuhamad@umgo.ac.id

Keywords:

Education, Mother Toddler,
Prevention, Knowledge, Stunting

ABSTRACT

Objective: Stunting is a health problem that occurs in children where their growth is not in accordance with their age. Efforts to prevent stunting do not only depend on medical interventions, but are also greatly influenced by the level of knowledge of the mother. Mothers who have a good understanding of preventing stunting in children will take appropriate preventive measures so that their children avoid stunting. This study aims to determine the effect of education on the knowledge of mothers of toddlers on efforts to prevent stunting.

Methods: This study uses quantitative research with a quasi-experimental research design approach with a pre-test-post-test control group design type of research, the research sample consisted of 30 mothers of toddlers who were divided into two groups, namely the experimental group of 15 and the control group of 15, with a simple Random sampling technique. Data collection in this study used a questionnaire sheet and was analyzed using the Wilcoxon Signed Rank Test. Data analysis techniques used univariate and bivariate analysis.

Results: The results of this study show that there is an influence between knowledge education and stunting prevention, in the experimental group a significant value of ($0.004 < 0.05$) was obtained, while in the control group a significant value of ($1.00 > 0.05$) was obtained.

Conclusion: There is an influence of educational knowledge of mothers of toddlers on efforts to prevent stunting.

PENDAHULUAN

Stunting merupakan salah satu masalah kesehatan yang masih menjadi tantangan serius di Indonesia, termasuk di wilayah kerja Puskesmas Limboto. Upaya pencegahan stunting tidak hanya bergantung pada intervensi medis, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan ibu. Ibu yang memiliki pemahaman yang baik lebih mungkin untuk mengambil langkah-langkah preventif yang tepat guna mencegah stunting pada anak-anak mereka.

Fenomena yang diangkat dalam penelitian ini berfokus pada peran penting yang dimainkan oleh ibu dalam mencegah stunting melalui pengetahuan dan sikap mereka terhadap gizi seimbang. Di wilayah kerja Puskesmas Limboto, masih terdapat tantangan dalam pemenuhan gizi yang optimal bagi anak-anak. Pengetahuan ibu tentang gizi seimbang, serta sikap proaktif mereka dalam penerapannya, menjadi faktor krusial dalam mencegah stunting yang berdampak pada pertumbuhan dan perkembangan anak. Penelitian ini menggali bagaimana hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap ibu terhadap gizi seimbang dapat mempengaruhi upaya pencegahan stunting.

WHO pada tahun 2022 menyatakan bahwa stunting akan memengaruhi sekitar 22,3% anak di bawah usia lima tahun. Wilayah Asia Tenggara memiliki proporsi kejadian stunting tertinggi di antara enam zona intervensi WHO, yaitu sekitar 30,1%. Wilayah ini hampir melampaui wilayah Afrika, yang diperkirakan memiliki rasio sebesar 31,0%.³ Bila kita cermati kondisi stunting di kawasan Asia Tenggara selama 3 tahun terakhir, dari tahun 2020 ke tahun 2022, kita dapat melihat adanya penurunan sekitar 0,9% dari tahun 2020 (31,8%) ke tahun 2021 (30,9%) dan kemudian penurunan lagi sebesar 0,9%,⁸8% dari tahun 2021 (30,9%) ke tahun 2022 (30,1%). WHO juga telah memproyeksi target kejadian stunting pada anak menurun sebesar 40% pada tahun 2030 (Laksono et al., 2024)

Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI), pada tahun 2020 angka prevalensi stunting di Indonesia menurun menjadi 26,92%. Dibandingkan tahun 2019, angka Stunting diproyeksikan turun sebesar 0,75%. Kemudian, pada tahun 2021, angka stunting nasional diproyeksikan menurun sebesar 1,6% per tahun dari 26,92% pada tahun 2020 menjadi 24,4% atau 5,33 juta anak balita. Pada tahun 2022 menunjukkan penurunan sebesar 21,6% dari tahun 2021 sebesar 24,4%, mencapai target yang ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan yaitu sekitar 2,7% setiap tahunnya. (Kemenkes RI, 2023).

Di Provinsi Gorontalo, prevalensi stunting pada tahun 2023 mencapai 26,9%. Kabupaten Gorontalo mencatat angka prevalensi stunting tertinggi sebesar 34,7%. Berdasarkan data dari Puskesmas Limboto, Kabupaten Gorontalo, terdapat 242 kasus stunting pada tahun 2023. Pada tahun 2024, prevalensi stunting di Puskesmas Limboto sampai dengan bulan September sebanyak 192 kasus.(Kemenkes RI, 2023).

Stunting menjadi salah satu masalah gizi yang banyak ditemukan pada anak-anak di Indonesia. Secara internasional Indonesia menduduki peringkat kelima dengan kasus stunting terbanyak (Purwariantyas, 2023). Di beberapa keluarga, anak-anak justru lebih banyak mengkonsumsi makanan siap saji atau kemasan seperti snack, biscuit, cereal, dan junk food, sehingga berpengaruh besar terhadap kebutuhan gizi seimbang anak (Sari et al., 2022).

Gizi seimbang merupakan susunan makanan yang dikonsumsi setiap hari, mengandung nutrisi dengan jenis dan jumlah yang sesuai dengan kebutuhan tubuh. Hal ini dilakukan dengan memperhatikan prinsip keragaman makanan, aktivitas fisik, perilaku hidup bersih, serta menjaga berat badan ideal untuk mencegah masalah gizi (Kuswanti & Khairani Azzahra, 2022). Untuk memastikan asupan gizi yang baik, orang tua terutama ibu perlu memiliki pengetahuan gizi yang memadai agar dapat menyajikan pilihan menu yang seimbang bagi anak (Ali, 2021; Thurstans et al., 2022).

Salah satu faktor terkait dengan masalah gizi pada anak adalah pengetahuan ibu tentang gizi. Pengetahuan gizi merupakan pengetahuan terkait dengan makanan dan zat gizi. Pengetahuan gizi ibu yang kurang akan berpengaruh terhadap status gizi balita dan akan susah memilih makanan yang bergizi untuk anak dan keluarganya. Pengetahuan mengenai gizi dan makanan yang harus dikonsumsi agar tetap sehat adalah penyebab penentu kesehatan seseorang, tingkat pengetahuan ibu tentang gizi juga berperan dalam masalah gizi. Pengetahuan gizi ibu dapat dipengaruhi oleh usia, pendidikan, pengetahuan, pekerjaan dan pendapatan (Shelemo, 2023)

Tingkat pengetahuan ibu merupakan hal yang mempengaruhi status gizi pada anak, karena ibu berperan sebagai pengasuh utama dan bertanggung jawab dalam menentukan makanan yang dikonsumsi anak serta anggota keluarga lainnya. Penting bagi seorang ibu untuk memahami gizi seimbang agar anak terhindar dari masalah seperti kekurangan gizi. Salah satu faktor yang memengaruhi status gizi anak adalah hubungan antara status sosial ekonomi dan kondisi gizi. Per-

an orang tua, terutama ibu, sangat menentukan dalam memastikan asupan gizi yang diterima balita. Oleh karena itu, ibu perlu memahami cara memberikan gizi seimbang pada anak (Kuswanti & Khairani Azzahra, 2022).

Seorang ibu dengan pemahaman gizi yang baik dapat menyediakan makanan dengan jenis dan jumlah yang tepat untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak. Kurangnya pengetahuan ibu mengenai gizi merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan stunting pada anak.(Wigati et al., 2022). Jika seorang ibu memiliki pengetahuan yang baik tentunya akan mempengaruhi sikap yang baik juga dalam penuhan gizi anak (Fitriani & Darmawi, 2022).

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan dan sikap ibu mengenai gizi seimbang memiliki peran penting dalam upaya pencegahan stunting pada anak. Jika seorang ibu memiliki pengetahuan yang baik tentang gizi seimbang dan sikap positif terhadap penerapan pola makan yang sehat, hal ini dapat mendorong upaya yang lebih efektif dalam mencegah stunting. Stunting merupakan kondisi kurang gizi kronis yang dapat berdampak pada pertumbuhan fisik dan perkembangan kognitif anak, sehingga upaya pencegahan yang dilakukan oleh ibu, seperti memberikan makanan bergizi sesuai dengan kebutuhan anak, sangat berpengaruh.

Pada studi pendahuluan pertama yang telah dilakukan di Puskesmas Limboto, berdasarkan wawancara dengan 2 petugas gizi mengungkapkan bahwa stunting masih menjadi masalah umum pada balita di wilayah tersebut. Banyak ibu balita belum memahami sepenuhnya pentingnya gizi seimbang dalam pencegahan stunting, terutama dalam hal asupan protein, vitamin, dan mineral. Meskipun ada ibu yang merespons baik dan berusaha menerapkan pengetahuan tentang gizi, sebagian lainnya masih kurang peduli atau menghadapi kendala ekonomi. Puskesmas Limboto terus melakukan edukasi, namun dukungan dari keluarga, terutama ibu, sangat penting untuk keberhasilan program pencegahan stunting.

Pada studi pendahuluan kedua yg dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Limboto, berdasarkan hasil observasi dan wawancara langsung terhadap responden, didapatkan bahwa sebagian besar ibu masih minim pengetahuan mengenai gizi seimbang akibatnya ibu memberikan pola asuh pemberian makanan kepada anak tidak tepat. beberapa ibu memberikan makanan berdasarkan kemauan anak tanpa melihat dan memikirkan kandungan gizi yang baik untuk pertumbuhan anak. Dari 10 ibu yang diwawancara 6 ibu mengatakan ha-

nya sekedar tahu mengenai gizi tetapi pengetahuan spesifik tentang proporsi dan kebutuhan gizi masih minim. 4 ibu lainnya mengatakan kadang sulit untuk memprioritaskan makanan bergizi karena harganya mahal. Jadi, mereka lebih fokus pada makanan yang anak suka, asalkan mereka makan dengan baik tanpa memperhatikan kebutuhan gizi yang seimbang pada makanan tersebut.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti akan melakukan penelitian untuk mengetahui Pengaruh pengetahuan ibu balita terhadap upaya pencegahan stunting di kelurahan Tilihuwa dan Kelurahan Hutuo di wilayah kerja Puskesmas Limboto.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan desain penelitian *quasi-eksperimen* dengan jenis penelitian *pre test-post test control grup design*, sampel penelitian terdiri dari 30 ibu balita yang dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen 15 dan kelompok kontrol 15, dengan teknik sampling *simple Random sampling*. Sampel penelitian yang memenuhi syarat sebagai sampel dalam penelitian ini memiliki kriteria inklusi yaitu: a) Ibu yang mempunyai anak balita di kelurahan Hutuo dan Kelurahan Tilihuwa, b) Ibu yang bersedia menjadi responden. Kriteria ekslusi adalah menghilangkan atau mengeluarkan subjek yang memenuhi kriteria inklusi dari studi karena berbagai sebab antara lain : a) Ibu yang sedang sakit atau tidak berada di tempat penelitian, b) Ibu yang tidak bersedia menjadi responden. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan lembar kuesioner dan dianalisis menggunakan uji wilcoxon Signed Rank Test. Sedangkan untuk mengetahui adanya perbedaan kelompok perlakuan dan kelompok kontrol peneliti menggunakan Uji Mann Whitney U Test dengan kriteria jika nilai Asymp. Sign (2-tailed) $< 0,005$. Teknik analisa data menggunakan analisis univariat dan bivariat.

HASIL

Analisis Univariat

Berdasarkan tabel 1 didapatkan bahwa pengetahuan ibu pada kelompok perlakuan saat *pre test* sebagian besar berpengetahuan kurang yaitu sebanyak 7 responden (46,7%). Pada hasil *post test* didapatkan bahwa responden sebagian besar berpengetahuan Baik yaitu sebanyak 11 responden (73,3%). Sedangkan pada kelompok kontrol didapatkan bahwa sebagian besar responden berpengetahuan kurang yaitu 7 responden (46,7%) baik pada saat *pre test* dan *post test*.

Tabel 1. Distribusi Pengetahuan ibu balita terhadap upaya pencegahan stunting pre test dan post test kelurahan Tilihuwa dan kelurahan Hutuo

Pengetahuan	Kelompok perlakuan				Kelompok kontrol			
	Pre		Post		Pre		Post	
	n	%	n	%	n	%	S	%
Baik	4	26,7%	11	73,3%	3	20,0%	3	20,0%
Cukup	4	26,7%	4	26,7%	5	33,3%	5	33,3%
Kurang	7	46,7%	0	0%	7	46,7%	7	46,7%
Total	15	100%	15	100%	15	100%	15	100%

Sumber: Data Primer 2024

Analisis Bivariat

Setelah dilakukan uji normalitas data diketahui tidak berdistribusi normal sehingga dalam menganalisis data peneliti menggunakan uji non-parametrik yaitu dengan menggunakan *Uji Wilcoxon Signed Rank Test* untuk mengetahui pengaruh edukasi pengetahuan ibu balita terhadap upaya pencegahan stunting di kelurahan Hutuo dan kelurahan Tilihuwa. Dengan kriteria jika nilai Asymp. Sig (2-tailed) < 0,005 maka ada pengaruh secara signifikan terhadap hasil *pre test* dan *post test*. Artinya terdapat pengaruh edukasi pengetahuan ibu balita terhadap upaya pencegahan stunting di kelurahan Hutuo dan kelurahan Tilihuwa, dan sebaliknya jika nilai Asymp. Sig (2-tailed) > 0,005 maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara hasil *pre test* dan *post test* yang artinya tidak terdapat pengaruh edukasi pengetahuan ibu balita terhadap upaya pencegahan stunting di kelurahan Hutuo dan kelurahan Tilihuwa.

Sedangkan untuk mengetahui adanya perbedaan kelompok perlakuan dan kelompok kontrol peneliti menggunakan Uji Mann Whitney U Test dengan kriteria jika nilai Asymp. Sign (2-tailed) < 0,005 yang artinya terdapat perbedaan antara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol

Tabel 2. Hasil Uji Wilcoxon Sighted Rank Test

Perlakuan	Pre-post test	N	Mean	Sum of Ranks
	Negatif Ranks	0	0,00	0,00
	Positif rank	10	5,50	55,00
	Ties	5		
Kontrol	Total	15		
	Negatif Ranks	0	0,00	0,00
	Positif rank	0	0,00	0,00
	Ties	15		
	Total	15		

Sumber: Data Primer 2024

Berdasarkan tabel 2 di atas, metode perhitungan yang dilakukan di dalam rumus wilcoxon signed rank test, nilai-nilai yang telah didapat pada uji ini yaitu peringkat rata-ratanya atau mean rank dan jumlah dari peringkatnya atau sum of rank dari kelompok negative rank, positive ranks dan ties. Negative ranks artinya sampel dengan nilai kelompok kedua (*post-test*) lebih rendah dari nilai kelompok pertama (*pre-test*) atau terdapat penurunan nilai dari pre ke post, pada tabel di atas disebutkan bahwa tidak terdapat penurunan nilai dari sampel kedua ke sampel pertama baik kelompok perlakuan maupun kelompok kontrol. Positif ranks adalah sampel dengan nilai kelompok kedua (*post-test*) lebih tinggi dari nilai kelompok pertama (*pre-test*) atau terdapat peningkatan nilai dari pre ke post. Pada tabel diatas terdapat peningkatan nilai dari pre ke post pada kelompok perlakuan yaitu dengan jumlah responden yang mengalami peningkatan 10 dengan nilai rata-rata 5,50 dan jumlah nilai positif ranks adalah 55,00. Sedangkan pada kelompok kontrol tidak terdapat peningkatan nilai dari *pre* ke *post*. Ties adalah nilai kelompok kedua (*post-test*) sama besarnya dengan nilai kelompok pertama (*pre-test*) yang artinya tidak terdapat penurunan ataupun kenaikan nilai. Pada tabel diatas kelompok perlakuan yang tidak terdapat penurunan ataupun kenaikan nilai dengan jumlah responden yang tidak mengalami penurunan dan kenaikan sebanyak 5 responden. Sedangkan pada kelompok kontrol yang tidak terdapat penurunan ataupun kenaikan nilai dengan jumlah responden yang tidak mengalami penurunan dan kenaikan sebanyak 15 responden.

Tabel 3. Hasil pengaruh edukasi pengetahuan ibu balita terhadap upaya pencegahan stunting di kelurahan hutuo dan kelurahan tilihuwa

	Pengetahuan	Mean	N	Asymp.Sig (2- tailed)
Perlakuan	Pre test	1,80	15	0,004
	Post test	2,73	15	
Kontrol	Pre test	2,27	15	1,00
	Post test	2,27	15	

Uji Mann Whitney U Test 0,001

Sumber: Data Primer 2024

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa rata-rata nilai pada kelompok perlakuan sebelum diberikan edukasi adalah 1,80 dan setelah diberikan edukasi adalah 2,73 dengan selisih nilai 0,93, hal ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan. Dari hasil uji statistic Wilcoxon signed rank test didapatkan nilai Asymp. Sig (2- tailed) sebesar (0,004) < 0,005 artinya Ho ditolak dan Ha diterima yang berarti terdapat pen-

garuh edukasi pengetahuan ibu balita terhadap upaya pencegahan stunting.

Sedangkan pada kelompok kontrol *pre test* adalah 2,27 dan *post test* adalah 2,27. hal ini menunjukkan tidak ada peningkatan ataupun penurunan nilai pada *pre* dan *post*. Dari hasil uji statistic Wilcoxon signed rank test didapatkan nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar (1,00) > 0,005. Dari hasil uji statistic Mann Whitney U Test didapatkan nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar (0,001) < 0,005 yang artinya ada perbedaan antara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol.

PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Responden pada penelitian ini adalah ibu yang memiliki balita dan bersedia menjadi responden pada penelitian ini dikelurahan hutuo dan kelurahan tilihuwa, Berdasarkan kriteria didapatkan hasil 30 responden yang ikut berpartisipasi pada penelitian ini, 15 responden yang diberikan perlakuan yaitu berada di kelurahan Tilihuwa sedangkan 15 responden tidak diberikan perlakuan yaitu berada di kelurahan Hutuo. Mereka berasal dari berbagai latar belakang demografi yang berbeda , temasuk umur dan pendidikan.

1. Kelompok eksperimen (*pre-post test*)

Responden dilakukan *pre test* dan didapatkan hasil frekuensi pengetahuan ibu balita sebanyak 15 responden *pre test* yaitu pengetahuan ibu balita, Baik sebanyak 4 responden (26,7%), Cukup 4 responden (26,7%) dan Kurang sebanyak 7 responden (46,7%) dengan nilai rata-rata 1,80.

Dari 4 responden yang memiliki pengetahuan Baik saat *pre test*, mereka menerapkan pemberian ASI Eksklusif pada anak balita selama 6 bulan, setelah 6 bulan mereka memberikan MP-ASI yang bergizi kepada anak mereka, disamping itu mereka sering mengikuti program-program kesehatan ibu dan anak yang dilaksanakan oleh puskesmas seperti imunisasi dan penyuluhan, mereka juga rutin datang ke posyandu untuk memantau pertumbuhan anaknya, dan konsultasi dengan tenaga kesehatan tentang kesehatan anaknya, selain itu mereka juga menjaga pola makan keluarga terutama pada anak balita, dan menghindari makanan siap saji, karena mereka sadar bahwa stunting dapat dicegah salah satunya dengan pemberian makanan bergizi, mereka juga memberikan suplemen dan vitamin pada anak mereka sesuai yang dianjurkan petugas kesehatan, dan memahami pentingnya kebersihan lingkungan untuk mencegah penyakit yang dapat menyebabkan stunting.

Selanjutnya pada 4 responden yang berpengetahuan

Cukup pada *pre test*, sebagian ibu telah memberikan ASI Eksklusif kepada balita namun karena kurangnya edukasi beberapa ibu memberikan MP-ASI kepada anaknya sebelum usia 6 bulan, mereka rutin datang ke posyandu untuk memantau pertumbuhan anaknya dan berkonsultasi dengan tenaga kesehatan mengenai kesehatan anaknya namun, beberapa dari mereka jarang mengikuti program-program ibu dan anak yang dilaksanakan oleh puskesmas, mereka belum paham bahwa mencegah stunting salah satunya dengan pemberian makanan bergizi pada anak, karena beberapa masih mebiasakan makanan siap saji kepada anaknya, jarang memberikan vitamin pada anak, dan tidak menjaga pola makan keluarga terutama balita, namun memahami pentingnya kebersihan lingkungan untuk mencegah penyakit yang dapat menyebabkan stunting.

Kemudian pada 7 responden yang berpengetahuan Kurang pada *pre test*, mereka kurang memahami tentang pemberian ASI Eksklusif kepada anak balita selama 6 bulan, beberapa dari mereka memberikan MP-ASI sebelum bayi berusia 6 bulan karena kurangnya pemahaman, beberapa dari mereka kurang dalam mengunjungi posyandu untuk memantau pertumbuhan anak, berkonsultasi dengan tenaga kesehatan mengenai kesehatan anak, dan mengikuti program-program yang dilaksanakan oleh puskesmas. Selain itu kurangnya pemahaman mengenai makanan bergizi pada anak, sehingga tidak menjaga pola makan anak, anak jarang diberikan vitamin dan membiarkan anak makan makanan siap saji. Pemahaman tentang kebersihan lingkungan untuk mencegah penyakit yang dapat mencegah stunting masih kurang.

Dalam proses penelitian ini responden diberikan perlakuan selama 3 hari secara berturut dengan lama waktu pemberian kurang lebih 20 menit setiap pemberian perlakuan, hari ke 3 setelah diberikan perlakuan responden dilakukan *post test*.

Hasil analisa data pengetahuan ibu balita *post test* yang dilakukan sesudah diberikan perlakuan selama 3 hari didapatkan yaitu pengetahuan ibu balita, Baik sebanyak 11 responden (73,3%), Cukup 4 responden (26,7%) dan Kurang 0. Hasil telah ditampilkan didominasi oleh kategori Baik. rata-rata skor dari *pre test* (1,80) ke *post test* (2,73) dengan peningkatan sebesar 0,93.

Setelah *post test* 11 responden yang memiliki pengetahuan Baik, sebagian besar ibu yang mengalami peningkatan mereka lebih memahami dan menerapkan pemberian ASI Eksklusif pada anak balita selama 6 bulan, setelah 6 bulan mereka memberikan MP-ASI

yang bergizi kepada anak mereka dan mereka paham tentang pentinya pemberian MP-ASI setelah 6 bulan, disamping itu beberapa dari mereka mengalami peningkatan pemahaman bahwa pentinya sering mengikuti program-program kesehatan ibu dan anak yang dilaksanakan oleh puskesmas seperti imunisasi dan penyuluhan, rutin datang ke posyandu untuk memantau pertumbuhan anaknya, dan konsultasi dengan tenaga kesehatan tentang kesehatan anaknya. selain itu mereka juga menjaga pola makan keluarga terutama pada anak balita, dan menghindari makanan siap saji, karena mereka sadar bahwa stunting dapat dicegah salah satunya dengan pemberian makanan bergizi, mereka juga memberikan suplemen dan vitamin pada anak mereka sesuai yang dianjurkan petugas kesehatan, dan memahami pentingnya kebersihan lingkungan untuk mencegah penyakit yang dapat menyebabkan stunting.

Kemudian pada 4 responden memiliki pengetahuan Cukup saat *post test*, sebagian ibu telah memberikan ASI Eksklusif kepada balita selama 6 bulan, memberikan MP-ASI kepada anaknya setelah usia 6 bulan, mereka rutin datang ke posyandu untuk memantau pertumbuhan anaknya dan berkonsultasi dengan tenaga kesehatan mengenai kesehatan anaknya namun, beberapa dari mereka masih jarang mengikuti program-program ibu dan anak yang dilaksanakan oleh puskesmas, mereka paham bahwa mencegah stunting salah satunya dengan pemberian makanan bergizi pada anak, memberikan vitamin pada anak, namun beberapa masih mebiasakan makanan siap saji kepada anaknya, dan tidak menjaga pola makan keluarga terutama balita. Mereka memahami pentingnya kebersihan lingkungan untuk mencegah penyakit yang dapat menyebabkan stunting.

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan (Khairun et al., 2023) pemberian edukasi kepada ibu dalam upaya pencegahan stunting pada balita di desa melati jaya kecamatan semendawi timur. Hasil penelitian ini menunjukkan pengetahuan ibu balita pada saat *pre test* adalah 60% kategori Kurang dan untuk kategori Baik 40 % sedangkan hasil pada *post test* menunjukkan ibu yg termasuk kategori Kurang yaitu sebanyak 6,67 % dan untuk kategori Baik yaitu 93,33%, yang artinya terdapat pengaruh edukasi pada ibu balita.

Berdasarkan pendapat peneliti bahwa pengetahuan ibu merupakan salah satu faktor penting dalam pencegahan stunting, karena ibu yang memiliki pengetahuan yang cukup mengenai stunting akan mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak agar tidak stunting.

Berdasarkan uraian di atas dapat dianalisis bahwa terdapat perubahan dalam tingkat pengetahuan yang disebabkan karena adanya pemberian perlakuan (edukasi)

2. Kelompok Kontrol (*pre-post test*)

Hasil analisa data pengetahuan ibu kelompok kontrol dari 15 responden yang diberikan kuesioner *pre test* kategori Baik sebanyak 3 responden (20,0%), Cukup sebanyak 5 responden (33,3%) dan Kurang sebanyak 7 responden (46,7%) dengan nilai rata-rata 2,27. *Pre test* diberikan pada awal pertemuan, berbeda dengan kelompok eksperimen kelompok kontrol tidak di berikan perlakuan (edukasi).

Dari 3 responden yang memiliki pengetahuan Baik saat *pre test*, mereka menerapkan pemberian ASI Eksklusif pada anak balita selama 6 bulan, setelah 6 bulan mereka memberikan MP-ASI yang bergizi kepada anak mereka, disamping itu mereka sering mengikuti program-program kesehatan ibu dan anak yang dilaksanakan oleh puskesmas seperti imunisasi dan penyuluhan, mereka juga rutin datang ke posyandu untuk memantau pertumbuhan anaknya, dan konsultasi dengan tenaga kesehatan tentang kesehatan anaknya, selain itu mereka juga menjaga pola makan keluarga terutama pada anak balita, dan menghindari makanan siap saji, karena mereka sadar bahwa stunting dapat dicegah salah satunya dengan pemberian makanan bergizi, mereka juga memberikan suplemen dan vitamin pada anak mereka sesuai yang dianjurkan petugas kesehatan, dan memahami pentingnya kebersihan lingkungan untuk mencegah penyakit yang dapat menyebabkan stunting.

selanjutnya pada 5 responden memiliki pengetahuan Cukup saat *pre test*, sebagian ibu memberikan ASI Eksklusif kepada balita selama 6 bulan, memberikan MP-ASI kepada anaknya setelah usia 6 bulan, mereka rutin datang ke posyandu untuk memantau pertumbuhan anaknya dan berkonsultasi dengan tenaga kesehatan mengenai kesehatan anaknya namun, beberapa dari mereka masih jarang mengikuti program-program ibu dan anak yang dilaksanakan oleh puskesmas, mereka paham bahwa mencegah stunting salah satunya dengan pemberian makanan bergizi pada anak, memberikan vitamin pada anak, namun beberapa masih mebiasakan makanan siap saji kepada anaknya, dan tidak menjaga pola makan keluarga terutama balita. Mereka belum memahami pentingnya kebersihan lingkungan untuk mencegah penyakit yang dapat menyebabkan stunting.

Kemudian pada 7 responden yang berpengetahuan Kurang pada *pre test*, mereka kurang memahami ten-

tang pemberian ASI Eksklusif kepada anak balita selama 6 bulan, beberapa dari mereka memberikan MP-ASI sebelum bayi berusia 6 bulan karena kurangnya pemahaman, beberapa dari mereka kurang dalam mengunjungi posyandu untuk memantau pertumbuhan anak, berkonsultasi dengan tenaga kesehatan mengenai kesehatan anak, dan mengikuti program-program yang dilaksanakan oleh puskesmas. Selain itu kurangnya pemahaman mengenai makanan bergizi pada anak, sehingga tidak menjaga pola makan anak, anak jarang diberikan vitamin dan membiarkan anak makan makanan siap saji. Pemahaman tentang kebersihan lingkungan untuk mencegah penyakit yang dapat mencegah stunting masih kurang.

Sedangkan hasil analisa data pengetahuan ibu setelah diberikan kuesioner *post test* diperoleh pengetahuan ibu balita dengan kategori Baik sebanyak 3 responden (20,0%), Cukup sebanyak 5 responden (33,3%), dan Kurang sebanyak 7 responden (46,7%) dengan nilai rata-rata 2,27. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada *pre-post* karena pada kelompok kontrol ini responden tidak diberikan perlakuan, responden hanya di berikan kuesioner *pre* di hari ke 1 selanjutnya di hari ke 2 responden di berikan kuesioner *post*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Rahayu, 2019) hasil *post* kelompok kontrol menunjukkan pengetahuan ibu sebagian besar di kategori kurang. Tidak ditemukan perbedaan yang signifikan responden pada kelompok kontrol antara *pre* dan *post*.

Berdasarkan uraian diatas dapat dianalisis bahwa tidak terjadi perubahan dalam tingkat pengetahuan ibu balita kelompok kontrol disebabkan karena tidak adanya edukasi yang diberikan seperti kelompok eksperimen.

Analisis Bivariat

Pengaruh edukasi pengetahuan ibu balita terhadap upaya pencegahan stunting di kelurahan tilihuwa dan kelurahan Hutuo, penelitian ini menunjukkan bahwa secara umum edukasi dapat berpengaruh terhadap pengetahuan ibu balita. Pengetahuan seseorang diperoleh melalui proses penginderaan, seperti penglihatan, perasaan, sentuhan, dan pendengaran. Di antara semua faktor tersebut, penglihatan dan pendengaran memiliki pengaruh paling besar terhadap pengetahuan. Salah satu cara untuk menyalurkan informasi melalui indera tersebut adalah dengan memberikan materi edukasi dan leaflet. Edukasi adalah upaya yang dirancang dengan tujuan untuk memengaruhi individu atau kelompok masyarakat agar mampu melaksanakan hal-hal yang diharapkan oleh pemberi edukasi. Pemberian edukasi dengan menyampaikan materi

dan membagikan leaflet merupakan salah satu intervensi dalam meningkatkan pengetahuan ibu balita dalam upaya pencegahan stunting. hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian mengenai variabel edukasi pengetahuan ibu balita pada *pre* dan *post* kelompok yang di berikan perlakuan dengan uji statistic Wilcoxon Signed Ranks Test didapatkan nilai Asymp.Sig(2-tailed) sebesar $0,004 < 0,005$ maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh edukasi pengetahuan ibu balita pada kelompok perlakuan. Sedang pada kelompok kontrol pengetahuan ibu balita pada *pre* dan *post* di uji dengan uji statistic Wilcoxon Signed Ranks di dapatkan nilai Asimp. Sig(2-tailed) sebesar $1,00 > 0,005$ yang artinya tidak terdapat pengaruh pengetahuan ibu pada *pre* dan *post*. Maka dari itu dapat di lihat terdapat perbedaan antara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol, hal ini juga di buktikan dengan uji statistic Mann Whitney U Test didapatkan Asmp.Sig (2-tailed) sebesar $0,001 < 0,005$ yang artinya terdapat perbedaan antara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol.

Sejalan dengan penelitian (Rahayu, 2019)² Pengaruh Metode Cbd (Ceramah, Brainstorming, Demonstrasi) Terhadap Pengetahuan, Sikap Ibu Dalam Upaya Pencegahan Stunting² berdasarkan hasil analisa data menggunakan uji Wilcoxon Sined Ranks Test dan Mann Whitney U Test diperoleh *pre-post tes* kelompok perlakuan $p=(0,00)$ dan *pre-post test* kelompok kontrol $p=(0,102)$ yang artinya ada perbedaan antara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Sarjana et al., 2024)² Efektivitas penyuluhan gizi menggunakan media video dan leaflet terhadap peningkatan pengetahuan ibu dalam penanggulangan stunting” berdasarkan analisa data menggunakan uji Mann Whitney U Test menunjukkan ada perbedaan hasil *pretest* serta hasil *posttest* pengetahuan tentang stunting pada kelompok eksperimen dan kontrol yang dibuktikan dengan nilai $p=0,043$ ($p<0,005$) untuk *pretest* serta nilai $p=0,000$ ($p<0,05$) untuk *post test*.

Selanjutnya juga sejalan dengan (Kesehatan, 2024)² Edukasi gizi menggunakan kalender edukasi stunting (KALSITING) meningkatkan pengetahuan ibu balita untuk pencegahan stunting” berdasarkan analisis statistik menggunakan uji Willcoxon, uji-t independen, uji-t berpasangan, uji Mann Whitney U. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata skor peningkatan pengetahuan pada kelompok perlakuan lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol ($p=0,031 < 0,05$), terdapat perbedaan yang signifikan pada rata-rata peningkatan pengetahuan antara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis peneliti, Edukasi pengetahuan ibu balita memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan pengetahuan Ibu balita terhadap upaya pencegahan stunting. Pada kelompok eksperimen, setelah diberikan edukasi terjadi peningkatan pemahaman ibu terhadap upaya pencegahan stunting. Sedangkan pada kelompok kontrol, tidak terjadi perubahan yang signifikan dalam pengetahuan ibu balita. Perbedaan hasil antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol mengindikasikan bahwa edukasi berperan penting sebagai salah satu intervensi yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan ibu terhadap upaya pencegahan stunting.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian Pengaruh Edukasi Pengetahuan Ibu Balita Terhadap Upaya Pencegahan Stunting penulis dapat memberikan kesimpulan sebagai berikut: 1) Edukasi yang diberikan kepada ibu balita terbukti meningkatkan pengetahuan mereka tentang upaya pencegahan stunting. 2) Terdapat Pengaruh yang signifikan pada edukasi pengetahuan ibu balita terhadap upaya pencegahan stunting. 3) Terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen (diberikan edukasi) dengan kelompok kontrol.

SARAN

Penelitian ini di harapkan dapat meningkatkan program edukasi kesehatan dengan mengembangkan media materi edukasi yang lebih menarik dan mudah dipahami seperti : leaflet dan video pendek untuk meningkatkan efektivitas penyuluhan pada ibu balita terhadap upaya pencegahan stunting.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhiansyah, H. K., Arista, J., Zulfa, M. S., Farilla, H., & Wahyuni, S. (2024). Efektivitas Implementasi Program One Day One Egg sebagai Upaya Pencegahan Kasus Stunting melalui Pemenuhan Gizi Ibu Hamil di Desa Grenden. *AJAD : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 422–428. <https://doi.org/10.59431/ajad.v4i2.360>
- Anindita, R., Putri, I. K., Beandrade, M. U., Nathalia, D. D., & Perwitasari, M. (2022). Edukasi Penggunaan Suplemen Vitamin A, Iodium, Zink, dan Zat Besi dalam Pencegahan Stunting. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 1141. <https://doi.org/10.20527/btjpm.v4i4.6460>
- Arnita, S., Rahmadhani, D. Y., & Sari, M. T. (2020). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Upaya Pencegahan Stunting pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Kawat Kota Jambi. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 9(1), 7. <https://doi.org/10.36565/jab.v9i1.149>
- Asnawi, A. A., Maziaturrahmah, Handayani, W., & Tanjung, N. U. (2024). program pemberian Tablet Tambah Darah lebih terfokus pada ibu hamil dalam pencegahan stunting di sumatera utara. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 5(1), 79–85.
- Banjarmasin, M., & Asuh, P. (2021). Hubungan Pola Asuh Ibu dengan Kejadian Stunting Anak Usia 12-59 Bulan. *Jurnal Ilmu Keperawatan Anak*, 4(1), 37–42. <https://doi.org/10.32584/jika.v4i1.959>
- Dr. Vladimir, V. F. (2020). Edukasi Pencegahan Stunting Menggunakan Media Aplikasi Android Dan Booklet Pada Sasaran Primer Yaitu Ibu Dengan Anak Usia 0-24 Bulan. *Gastronomía Ecuatoriana y Turismo Local.*, 1(69), 5–24.
- Ernawati, A. (2020). Gambaran Penyebab Balita Stunting di Desa Lokus Stunting Kabupaten Pati. *Jurnal Litbang: Media Informasi Penelitian, Pengembangan Dan IPTEK*, 16(2), 77–94. <https://doi.org/10.33658/jl.v16i2.194>
- Fajriani, F., Aritonang, E. Y., & Nasution, Z. (2020). Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Gizi Seimbang Keluarga dengan Status Gizi Anak Balita Usia 2-5 Tahun. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 9(01), 1–11. <https://doi.org/10.33221/jikm.v9i01.470>
- Febriyona, R., Muhamad, Z., & Sali, N. R. (2024). Systematic Review: Analysis of Toddler Eating Patterns on the Incidence of Stunting in the Coastal Ponelo Islands of North Gorontalo District. *Journal La Medihealtico*, 5(3), 681–688. <https://doi.org/10.37899/journallamedihealtico.v5i3.1489>
- Fifi, I., Kartika Dewi, & Muhamad Zuriati. (2022). Pengaruh Audio Visual Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Asi Ekslusif di Puskesmas Telaga Kabupaten Gorontalo. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 5(3), 310–316. <https://doi.org/10.56338/mppki.v5i3.2213>
- Fitriani, F., & Darmawi, D. (2022). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Desa Arongan Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya. *Jurnal Biology Education*, 10(1), 23–32. <https://doi.org/10.32672/jbe.v10i1.4114>
- Goyena, R., & Fallis, A. . (2019). Pengetahuan Gizi Seimbang dengan kejadian stunting. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Handarini, K., & Madyowati, S. O. (2021). Penyaluran Gizi Seimbang dan Olahan Pangan Lokal Pencegah Stunting Pada Ibu Paud Di Surabaya. *Jurnal Karya Abadi*, 5(3), 507–514.
- Hasibuan, S. A. (2022). Efektifitas Penyuluhan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Tentang Stunting di Posyandu Teratai 1 Kota Padangsidimpuan. *Aksen Jurnal*, 2(2), 28–36.
- Hendrawan, A. (2019). Gambaran Tingkat Pengetahuan Tenaga Kerja Pt'X' Tentang Undang-Undang Dan Peraturan Kesehatan Dan Keselamatan Kerja. *Jurnal Delima Harapan*, 6(2), 69–81. <https://doi.org/10.31935/delima.v6i2.76>
- Hizriyani, R., & Aji, T. S. (2021). Universitas Muhammadiyah Cirebon PENDAHULUAN Stunting adalah kondisi dimana anak memiliki ukuran tubuh lebih pendek dari anak normal sesusianya dan memiliki keterlambatan dalam berfikir hal

- ini juga mengakibatkan gagal tumbuh pada fisik dan otak anak akib. *Jurnal Jendela Bunda*, 8(2), 56–58. <https://ojs.nchat.id/index.php/nchat/article/view/13>
- I Gusti Made Indri Amanda. (2023). *Skripsi hubu n ga n ti n gkat pe n getahua n ibu te n ta n g gizi seimbang de n ga n upaya pe n cegaha n.*
- Indah, S., & Yusran, R. (2022). Upaya Pencegahan Stunting di Nagari Inderapura Barat Kecamatan Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 16511–16516. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/5114%0A><https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/download/5114/4322>
- Ismainar, H., Marlina, H., & Triana, A. (2022). Cegah Stunting Melalui Edukasi Kesehatan Di Masa Kehamilan Di Kelurahan Rejosari Kota Pekanbaru. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Komunitas*, 2(2), 81–88. <https://doi.org/10.25311/jpkk.vol2.iss2.1283>
- Kesehatan, P. (2024). *EDUKASI GIZI MENGGUNAKAN KALENDER EDUCASI STUNTING (KALSITING) MENINGKATKAN PENTAHUAN IBU BALITA UNTUK PENCEGAHAN STUNTING Nutrition Education using The Stunting Education Calendar (Kalsiting).* 34(4), 1014–1024.
- Khairun, H., Program, N., Kebidanan, S., Tinggi, S., Kesehatan, I., & Palembang, B. H. (2023). *MESTAKA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat PEMBERIAN EDUKASI KEPADA IBU DALAM UPAYA PENCEGAHAN STUNTING PADA BALITA GIVING EDUCATION TO MOTHERS IN THE EFFORT TO PREVENT STUNTING IN TODDLERS.* 2(3), 119–123.
- Kuswanti, I., & Azzahra, S. K. (2022). Jurnal Kebidanan Indonesia. *Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Pemenuhan Gizi Seimbang Dengan Perilaku Pencegahan Stunting Pada Balita*, 13(1), 15–22.
- Kuswanti, I., & Khairani Azzahra, S. (2022). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Pemenuhan Gizi Seimbang Dengan Perilaku Pencegahan Stunting Pada Balita. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 13(1), 15–22. <https://doi.org/10.36419/jki.v13i1.560>
- Laksono, A. D., Izza, N., Trisnani, T., Paramita, A., Sholikhah, H. H., Andarwati, P., Rosyadi, K., & Wulandari, R. D. (2024). Determination of appropriate policy targets to reduce the prevalence of stunting in children under five years of age in urban-poor communities in Indonesia: a secondary data analysis of the 2022 Indonesian national nutritional status survey. *BMJ Open*, 14(9), e089531. <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2024-089531>
- Larasati, N. N. (2019). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 25–59 bulan di Posyandu Wilayah Puskesmas Wonosari II Tahun 2017. *Skripsi*, 1–104. https://r.search.yahoo.com/_ylt=Awrx0snHTKJhLFgARQ-jLQwx.;_ylu=Y29sbwNzZzMEcG9zAzEEdn-RpZAMEc2VjA3Ny/RV=2/RE=1638055240/RO=10/RU=http%3A%2F%2Fprints.poltekkesjogja.ac.id%2F1719%2F1%2F
- SKRIPSI%2520NADIA.pdf/RK=2/RS=swmvKM3QgJSvABaMZs1eFtNVdU4-lina audyna, zainal munir. (2020). Edukasi stunting terhadap upaya pencegahan stunting. *Экономика Региона*, 32.
- Liu, H., Zheng, J., Liu, P., & Zeng, F. (2019). Pulverizing processes affect the chemical quality and thermal property of black, white, and green pepper (*Piper nigrum L.*). *Journal of Food Science and Technology*, 55(6), 2130–2142. <https://doi.org/10.1007/s13197-018-3128-8>
- Mahlufi, E. D. (2021). Perbedaan Efektivitas Peningkatan Pengetahuan Berdasarkan Penggunaan Media Aplikasi Dan Leaflet Dalam Gizi Seimbang Masa Balita. *Nuevos Sistemas de Comunicación e Información*, 2013–2015.
- MariaDedo. (2023). *Pengaruh Media Edukasi Leaflet Penting (Pencegahan Stunting) Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil di Puskesmas Weekarou Skripsi Untuk Memenuhi Persyaratan Mencapai Sarjana Kebidanan Oleh : Program Studi Kebidanan Program Sarjana.*
- Millata, C. I., & Sutikno, C. (2023). Manajemen Strategik Posyandu Dalam Upaya Penanggulangan Stunting (Studi Kasus Posyandu Wijaya Dan Kemuning Kelurahan Purwanegara, Kecamatan Purwokerto Utara). *Economics, Social and Humanities Journal (Esochum)*, 2(2), 97–107. <https://jurnal.unupurwokerto.ac.id/index.php/esocheum/article/view/130>
- Muchtar, F., Rejeki, S., Elvira, I., & Hastian, H. (2023). Edukasi Pengenalan Stunting Pada Remaja Putri. *Lamahu: Jurnal Pengabdian Masyarakat Terintegrasi*, 2(2), 138–144. <https://doi.org/10.34312/ljmpmt.v2i2.21400>
- Muhammad, Z., Nurdin, S. S. I., Asnidar, Abbas, M. I., & Katili, D. N. O. (2024). Family Support for Short-Status Pregnant Women to Prevent Gestational Stunting: Phenomenological Studies. *Journal of Public Health and Pharmacy*, 4(2), 182–188. <https://doi.org/10.56338/jphp.v4i2.5555>
- Nadhiroh, H., & Astika Endah Permatasari, T. (2022). Edukasi Gizi Seimbang Selama Pada Masa Pandemi Covid-19 Bagi Ibu Rumah Tangga Di Kelurahan Gondrong, Kecamatan Cipondoh, Kota Tangerang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Teknik*, 64–68. <https://doi.org/10.24853/jpmt.4.2.63-68>
- Nisa, L. S. (2019). Kebijakan Penanggulangan Stunting Di Indonesia. *JURNAL Kebijakan Pembangunan*, 13(2), 173–179. <http://jkpjurnal.com/index.php/menu/article/view/78>
- Palowa, S. S., Sudirman, A. A., & Febriyona, R. (2023). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Bulango. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(4), 6606–6615. <https://doi.org/10.31004/jkt.v4i4.21210>
- Pengetahuan, H., Tua, O., Pencegahan, P., Pada, S., Usia, A., Fadilah, H., Tinggi, S., Kesehatan, I., & Bekasi, I. (2024). *Hubungan pengetahuan orang tua dengan perilaku pencegahan stunting pada anak usia (3-5) di puskesmas bojong rawalumbu tahun*

- 2023.
- Pudji Hastutik, 2020. (2021). *faktor-faktor yg mempengaruhi tingkat pengetahuan*. 19(5), 1–23.
- Purbo, M. Z., Sari, A. P., Anaqoh, J. S., Arnes, C. A., Putri, N. S., Fakhriyah, F. 'Asya, Diazmuda, B. R., Agnia, R., Agustina, N., & Fahrudin, T. M. (2022). Pengenalan dan Implementasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam Pencegahan Stunting di PAUD Desa Ngoro. *Mangente: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.33477/mangente.v2i1.2746>
- Purwaningtyas, L. (2023). Tingkat Pengetahuan Orang Tua Tentang Gizi Seimbang Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 0-59 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Merakurak. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(8), 1932–1937. <https://doi.org/10.58344/jmi.v2i8.389>
- Putri, M. G., Irawan, R., & Mukono, I. S. (2021). the Relationship of Vitamin a Supplementation, Giving Immunization, and History of Infection Disease With the Stunting of Children Aged 24-59 Months in Puskesmas Mulyorejo, Surabaya. *Media Gizi Kesmas*, 10(1), 72. <https://doi.org/10.20473/mgk.v10i1.2021.72-79>
- Putri, M. M., Mardiah, W., & Yulianita, H. (2021). Gambaran pengetahuan ibu balita tentang stunting di Desa Kalipucang. *Journal of Nursing Care*, 4(2), 122–129.
- Rahayu, M. (2019). *Pengaruh Metode Cbd (Ceramah, Brainstorming, Demonstrasi) Terhadap Pengetahuan, Sikap Ibu Dalam Upaya Pencegahan Stunting*. 51–71.
- Rika Widianita, D. (2023). FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN STUNTING PADA BALITA DI DESA SRIBASUKI KECAMATAN KOTABUMI KABUPATEN LAMPUNG UTARA. *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, VIII(I), 1–19.
- Rosita, A. D. (2021). Hubungan Pemberian MP-ASI dan Tingkat Pendidikan terhadap Kejadian Stunting pada Balita: Literature Review. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 3(2), 407–412. <https://doi.org/10.37287/jppp.v3i2.450>
- Sari, N. A. M. E., Laksmi, I. G. A. P. S., Resiyanti, N. K. A., Parwati, P. A., & Saraswati, N. L. G. I. (2022). Upaya pengendalian angka kejadian stunting melalui peningkatan pengetahuan ibu tentang pemberian gizi seimbang. *Bhakti Community Journal*, 1(1), 28–37. <https://doi.org/10.36376/bcj.v1i1.6>
- Sarjana, P., Gizi, T., Gizi, J., Kesehatan, P., & Kesehatan, K. (2024). *EFEKTIVITAS PENYULUHAN GIZI MENGGUNAKAN MEDIA VIDEO DAN LEAFLET TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN IBU DALAM PENANGGULANGAN STUNTING*.
- Setyawan, david firma. (2021). *Tingkatan pengetahuan*. August, 1–43.
- Shelemo, A. A. (2023). hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang gizi dengan status gizi balita usia1-3 tahun. In *Nucl. Phys.* (Vol. 13, Issue 1).
- Siampa, I. T. A., Hasan, W., Aulia, F., Saputri, E., Rustam, S. N., Fuad, M., Ikhsan, M., Syam, A., Asrianti, T., & Rachmat, M. (2022). Upaya Pencegahan Stunting Melalui Edukasi dan Pemberian Tablet Tambahan Darah pada Sasaran Kunci di Desa. *Poltekita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 174–183. <https://doi.org/10.33860/pjpm.v3i2.914>
- Sunartiningsih, S., Fatoni, I., & Ningrum, N. M. (2021). Hubungan Inisiasi Menyusu Dini Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 12-24 Bulan. *Jurnal Kebidanan*, 10(2), 66–79. <https://doi.org/10.35874/jib.v10i2.786>
- Supariasa. (2021). *hubungan status gizi seimbang pada balita dengan kejadian stunting*. 4(1), 1–23.
- Tidar, M. F., Rahmawati, Y. D., & Wahyani, A. D. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dan Asupan Makronutrien dengan Kejadian Stunting di Desa Kluwut. *Jurnal Ilmiah Gizi Kesehatan (JIGK)*, 5(1), 29–34. <http://e-kkn.umus.ac.id/index.php/JIGK/article/view/1263>
- Wigati, A., Sari, F. Y. K., & Suwarto, T. (2022). Pentingnya Edukasi Gizi Seimbang Untuk Pencegahan Stunting Pada Balita. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 4(2), 155–162.
- Winarsih et al., 2021. (2022). Tingkat Pengetahuan Masyarakat Dusun Petung Wulung RT 03 RW 06 Tentang Penggunaan Favipiravir Pada Pengobatan Covid. *Repository Akademi Farmasi Putera Indonesia Malang*, 5–18. <https://repository.poltekkespim.ac.id/id/eprint/823>
- Wiwi, A. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Bullying Pada Siswa Di SD Negeri 01 Ngesrep. *Ilmu Kedokteran*, 24.
- Yendi, yoseph denianus nong, Eka, ni luh putu, & Maemunah, N. (2020). Hubungan Antara Peran Ibu Dalam Pemenuhan Gizi anak Dengan Status Gizi Anak Praekolah Di TK Dharma Wanita Persatuan 2 Tlogomas Kota Malang. *Nursing News*, 2(2), 763–769. <https://publikasi.unitri.ac.id/index.php/fikes/article/view/537>
- Yusran, R., Nanda, A., Amalda, A., Luthvia, R., & Fadlan, R. (2023). Upaya Pemenuhan Kesadaran Masyarakat dan Pemenuhan Gizi Seimbang untuk Mencegah Peningkatan Angka Stunting di Nagari Pariangan 2023. *Inovasi Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 131–140. <https://doi.org/10.54082/ijpm.138>